



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Gaga Gajah di Sekolah Baru



Penulis : Shinta Handini
Ilustrator : Meols

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Gaga Gajah di Sekolah Baru



Gaga Gajah di Sekolah Baru

Penulis : Shinta Handini

Ilustrator : Meols

Penyunting: Kaniah

Desainer : Siswo Setio

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 HAN g	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Handini, Shinta Gaga Gajah di Sekolah Baru/Shinta Handini; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 20 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-844-8 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Halo, Teman-Teman!

Suka baca buku cerita, kan? Nah, Kakak punya cerita baru, nih! Cerita fabel, tentang binatang. Judulnya *Gaga Gajah di Sekolah Baru*.

Di buku ini, ada dua karakter binatang sebagai tokoh cerita utama, yaitu Gaga Gajah dan Sigi Singa. Sementara Kuci Kucing, Bubu Burung, Jeje Jerapah, dan Dobi Domba merupakan tokoh pendamping yang menjadi teman dari Gaga Gajah dan Sigi Singa. Gaga Gajah digambarkan sebagai murid baru yang mempunyai keahlian bermain bola seperti pemain sirkus. Sedangkan Sigi Singa digambarkan sebagai murid yang suka usil dan selalu mencari perhatian teman-temannya.

Nah, gimana ceritanya, ya? Kenalan sama Gaga Gajah, Sigi Singa, Kuci Kucing, Bubu Burung, Jeje Jerapah, dan Dobi Domba, yuk! Pasti Teman-Teman suka sama mereka dan senang dengan ceritanya.

Jakarta, Mei 2019

Shinta Handini

Gaga Gajah

di Sekolah Baru



Penulis : Shinta Handini
Illustrator : Meols

Gaga Gajah dan Kuci Kucing datang ke sekolah bersama-sama.

“Ini Gaga, tetangga baruku. Murid baru di sekolah kita,” kata Kuci Kucing.



“Halo!” salam Gaga Gajah.

“Halo juga!” sambut Bubu Burung,
Jeje Jerapah, dan Dobi Domba.

KOLAH
ERIA



“Gaga pintar bermain bola, lo! Seperti pemain sirkus,” kata Kuci Kucing.
“Ayo, tunjukkan!” seru Jeje Jerapah.





PROK!

PROK!

PROK!

SEKOLAH
CERIA



“Wah, hebat!” puji Dobi Domba.
“Ajari kami, ya!” usul Bubu Burung.



BRUK!



Tiba-tiba Sigi Singa datang.
“Aduuhh ...!” seru Dobi Domba.
“Aaaw ...!” jerit Bubu Burung.



“Hahaha ...,” tawa Sigi Singa sambil berlari menjauh.



“Sigi! Lihat perbuatanmu!”
seru Jeje Jerapah kesal.



“Di mana bolaku satu lagi?”
tanya Gaga Gajah.



“Pasti diambil Sigi!” ujar Bubu Burung.
“Ayo, kita cari Sigi!” ajak Dobi Domba.



“Nah, itu Sigi!” seru Jeje Jerapah.
“Sigi! Mana bola Gaga?” ujar
Kuci Kucing.





“Sigi, ikut bermain bola bersama kami,
yuk!” usul Gaga Gajah.



“Aku mau, tetapi aku malu.
Maafkan aku, ya,” ucap Sigi Singa.



“Tangkap bolanya, Sigi!” seru Gaga Gajah.



HAP!



“Siaap ...!” sambut Sigi Singa.

SEKOLAH
CERIA



Biodata



Penulis

Shinta Handini, biasa dipanggil Kak Shinta adalah seorang penulis dan penyunting naskah cerita anak. Hingga saat ini, Kak Shinta sudah menulis puluhan dan menyunting ratusan naskah cerita anak. Buku cerita anak yang terbaru adalah *Kisah 25 Nabi dan Rasul untuk Balita* (Mizan). Kak Shinta juga sering menjadi juri lomba menulis cerpen tingkat nasional dan mengisi kegiatan literasi. Semua kegiatan Kak Shinta bisa dilihat di blog: www.shintahandini.com. Untuk berteman bisa melalui Facebook: Shinta Handini, Twitter: @shintahandini, dan Instagram: @shintahandini.



Ilustrator

Meols Mulyana mengawali kerja di PT. Animik World, mengerjakan proyek komik SARAS 007 dan menciptakan karakter komik Si Cicak yang diterbitkan di Majalah Mingguan Tablo, lalu diterbitkan dalam bentuk buku oleh Penerbit Elex. Setelah itu, Meols pindah ke beberapa perusahaan, di antaranya Icon Animation, Netxpert sdn. bhd, DAR! Mizan, dan Rumah Pensil Publisher. Sejak 2010 sampai sekarang, Meols lebih memilih menjadi freelance ilustrator di beberapa penerbit lokal, serta mengerjakan proyek ilustrasi dari negeri Malaysia dan Singapura. Meols pernah mendapat penghargaan dari Kemendikbud dan Kemenag dalam lomba komik dan ilustrasi.



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Gaga Gajah dan Kuci Kucing datang ke sekolah bersama-sama. Kuci Kucing memperkenalkan Gaga Gajah sebagai murid baru kepada teman-temannya. Ada Bubu Burung, Jeje Jerapah, dan Dobi Domba. Sementara itu, Sigi Singa mengintip dari balik pohon besar.

Kuci Kucing memberitahukan kalau Gaga gajah mempunyai keahlian bermain bola seperti pemain sirkus. Teman-teman meminta Gaga Gajah untuk memperlihatkannya. Gaga Gajah langsung berdiri dengan dua kaki belakangnya. Dia menggunakan dua kaki depan dan belalainya untuk bermain lempar dan tangkap tiga bola.

Kuci Kucing, Bubu Burung, Jeje Jerapah, dan Dobi Domba bertepuk tangan melihat kehebatan Gaga Gajah. Sigi Singa terpana. Dia pun keluar dari balik pohon. Tiba-tiba terjadi keributan. Wah, ada apa, ya? Baca cerita lengkapnya, yuk!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-844-8

